

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus adalah suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Badan Pelaksana Penyelenggaraan Pendidikan Ma'arif NU Nawa Kartika. Yayasan ini tidak hanya menaungi SMP saja melainkan juga mulai dari Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD).

Latar belakang berdirinya SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus adalah kehendak pengurus yayasan dan usulan dari wali murid kelas VI SD NU Nawa Kartika Kudus untuk mendirikan SMP. Kemudian pada tahun 1982, pengurus yayasan mengajukan rekomendasi kepada dinas dan dikabulkan untuk pendirian SMP dengan nama SMP Nawa Kartika. SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus secara resmi berdiri pada tanggal 15 Desember 1982 dan merupakan SMP putri satu-satunya di Kabupaten Kudus. SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus hanya diperuntukkan untuk siswi, hal ini dikarenakan penasehat dari yayasan pendidikan nawa kartika terdiri dari para alim 'ulama sehingga dalam mendirikan sekolah tingkat menengah diarahkan untuk mendirikan khusus untuk putra atau putri saja, maka pengurus sepakat untuk mendirikan SMP Putri Nawa Kartika.¹

Pada awal berdirinya, SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus masuk siang hari bergantian dengan SD NU Nawa Kartika Kudus dengan jumlah siswa 7 orang dan 9 guru. Tahun kedua, meningkat menjadi 13 siswa. Kemudian pada tahun 1996, SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus mulai masuk pagi dengan 3 lokal dan 1 kantor guru. Gedung SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus telah mengalami beberapa kali renovasi dan penambahan lokal. Penambahan lokal pertama pada tahun 2000 yang meliputi 2 ruang kelas dan direnovasi tahun 2006. Penambahan lokal kedua pada tahun 2004 yang meliputi lokal baru 2 lantai dan penambahan perpustakaan serta musholla. Sedangkan penambahan kelas

¹ M. Misbahus Surur, wawancara oleh penulis, 14 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

menjadi dua kelas pada tahun ajaran 2007/2008 kelas tujuh menjadi dua lokal.

Dalam perkembangannya SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus pernah mengalami kevakuman pada tahun 1986, hal ini karena ingin mengubah nama SMP menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) karena melihat perkembangan siswa yang belum begitu pesat, akan tetapi pengurus lembaga pendidikan ma'arif kabupaten Kudus kurang menyetujuinya. Hal ini dikarenakan SMP di bawah naungan lembaga pendidikan ma'arif sangat minim sekali sedangkan MTs sudah banyak. Mengenai nama, sekolah ini mengalami perubahan nama dari tahun 1996-2002 bernama SLTP Putri Nawa Kartika, pada tahun 2003 berubah lagi menjadi SLTP NU Putri Nawa Kartika dan pada tahun 2004 berubah lagi menjadi SMP NU Putri Nawa Kartika sampai sekarang. Perubahan nama tersebut mengikuti aturan pemerintah.

Pendirian SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus sebagai realisasi yayasan dalam usaha membantu pemerintah dalam bidang pendidikan dengan berusaha mempertinggi mutu pendidikan dan pengajaran serta kebudayaan.

Sejak berdirinya, SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus menerima siswa sebanyak tiga kelas dan dalam penyelenggaraan ujian menginduk pada SMP negeri. Pada tahun 1998 dengan surat keputusan No. 0022/103.07/MN/1998 SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus memperoleh status sekolah diakui, sehingga dapat menyelenggarakan ujian sendiri. Pada tahun 2005, SMP NU Putri Nawa Kartika menjadi status terakreditasi A dengan SK No. 11 / 03.19 / D.DP / 2005.

Di dalam pelaksanaannya, lembaga pendidikan SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus berada di bawah pembinaan :

- a) Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Kudus
- b) Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Kudus
- c) Badan Pelaksana Penyelenggaraan Pendidikan Ma'arif NU Nawa Kartika Kudus dengan Nomor SK. PC. 11.07 / 367 / SK / XIII / 2002

SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus menganut kurikulum dinas pendidikan yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum lokal berupa pengembangan agama yang meliputi mata pelajaran al-qur'an, tafsir hadits, tajwid, ilmu akhlak, fiqih, faroidl, bahasa arab, nahwu,

shorof, ke-NU-an, dan sejarah kebudayaan Islam. Perpaduan mata pelajaran tersebut menjadikan SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus mengalami penambahan kegiatan belajar mengajar menjadi 9 jam pelajaran setiap harinya dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran 40 menit.²

Adapun profil SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus adalah sebagai berikut :³

- a) Nama Sekolah : SMP NU Putri Nawa Kartika
- b) Alamat : Desa Langgardalem 156
Kota Kudus
- c) No. Telepon : (0291) 438882
- d) Nama Yayasan : BPPPM NU Nawa Kartika
Alamat : Desa Langgardalem 150A
Kota Kudus
No. Telepon : (0291) 443276
- e) Nama Kepala Sekolah : M. Misbahus Surur, S.H.I.,
M.Pd.
- f) No. Telepon/ HP : 085640161010
- g) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- h) Th. Berdiri/ Beroperasi : 1983
- i) Kepemilikan Tanah : Yayasan
Luas Tanah/ Status : 1.136 M²/ Wakaf
Luas Bangunan : 492 M²

2. Sejarah *Boarding School* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Boarding school SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus berdiri pada tahun 2019. Adapun latar belakang adanya program *boarding school* adalah adanya masukan dari berbagai pihak diantaranya orang tua/ wali murid dan Bapak/ Ibu guru terkait dengan kemajuan dan pengembangan religiusitas di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Maka dari itu, kita berinisiatif mendirikan *boarding school* atau bisa disebut dengan Pondok Pesantren Putri Nawa Kartika (PPPKNK).

² Data Dokumentasi, *Profil SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus* (Dikutip pada tanggal 24 Mei 2023), terlampir.

³ Data Dokumentasi, *Profil SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus* (Dikutip pada tanggal 24 Mei 2023), terlampir.

Sebelum adanya program *boarding school* ini kami melihat beberapa pondok yang ada di sekitar sekolah, pondok yang berhubungan langsung dengan sekolah serta melakukan *study* tiru pada salah satu pondok yang ada di Kabupaten Kudus yakni Yanbu'ul Qur'an Colo yang seluruh santrinya adalah perempuan.

Gagasan program *boarding school* muncul pada tahun 2018 dan berdasarkan kesepakatan bersama maka program *boarding school* ini mulai berdiri pada tahun 2019. *Boarding school* ini berlokasi kurang lebih 200 meter sebelah selatan SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus tepatnya di desa Langgardalem No. 179. Lokasi tersebut dekat dengan rumah pengurus BPPMNU Nawa Kartika yaitu Ibu Hj. Hidayati dan Ibu Hj. Zulfa Hanum.

Pada awalnya tempat *boarding school* ini menggunakan rumah dikarenakan hanya ada satu kelas dengan jumlah 35 siswa/ santri maka sementara dirasa cukup untuk digunakan sebagai prasarana dalam berkegiatan. Seiring berjalannya waktu kita membangun ruang khusus untuk menunjang program *boarding school* yang berada satu lokasi dengan SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Mulai tahun 2020 *boarding school* menempati ruang lantai 3 SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dengan jumlah 2 kelas dan total siswa/ santrinya sejumlah 67. Sampai saat ini sudah lengkap 3 kelas dan tahun kemarin sudah meluluskan kelas perdana sejumlah 29 siswa/ santri.⁴

Adapun profil *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus adalah sebagai berikut :⁵

- a) Nama : PPPNK
- b) Nomor Statistik : 510033190270
- c) Alamat : Desa Langgardalem 156 Kota Kudus
- d) Ketua : Didik Budi Purnomo, S.Hum., S.Pd.
- e) Tahun Berdiri : 2019
- f) Tahun Beroperasi : 2019
- g) Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri Bersertifikat

⁴ Didik Budi Purnomo, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

⁵ Data Dokumentasi, *Profil Boarding School SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus* (Dikutip pada tanggal 24 Mei 2023), terlampir.

- h) Status Bangunan : Milik Sendiri
 i) Luas Seluruh Bangunan : 1.136 M²/Wakaf

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Visi, misi dan tujuan SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus adalah :⁶

- Visi : Unggul dalam prestasi santun budi pekerti
 Misi : a) Menanamkan ajaran Islam *ahlussunnah wal jama'ah*
 b) Membekali keterampilan baca tulis Al Qur'an dan keterampilan keagamaan lainnya
 c) Membekali keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya
 d) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai perkembangan potensi yang dimiliki siswa
 e) Mengamalkan ilmu yang dipelajari untuk menghambakan diri kepada Allah SWT
 f) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan berperilaku
 g) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa
 h) Mendorong dan membantu siswa dalam menggali potensi dirinya sesuai bakat dan minat
 i) Menumbuhkembangkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan antar warga sekolah dengan masyarakat
- Tujuan : Mewujudkan pribadi siswa yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berhaluan *ahlussunnah wal jama'ah*, cerdas, terampil dan berpengalaman serta dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi

⁶ Data Dokumentasi, *Visi, Misi dan Tujuan SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus* (Dikutip pada tanggal 24 Mei 2023), terlampir.

4. Visi dan Misi *Boarding School* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Visi dan misi *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika adalah sebagai berikut :⁷

Visi : Terwujudnya hafidzah qur'ani amali, unggul dalam prestasi, berkarakter Islam *ahlussunnah wal jama'ah*

Misi :

Terwujudnya hafidhah qur'ani amali

- a) Mewujudkan kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an
- b) Memahami pokok-pokok *ulumudin*
- c) Menerapkan metode *tahfidz* Al-Qur'an *muhafadzah*, *muraja'ah* dan *mudzakarah* yang terstruktur
- d) Dipandu oleh para ustadz/ustadzah khuffadz bersanad
- e) Malaksanakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dengan terintegrasi program tahfidz sehingga tidak membebani siswa/ santri dalam mempelajari materi sekolah dan menghafal Al-Qur'an
- f) Menumbuh kembangkan lingkungan sekitar, semangat kekeluargaan dan persaudaraan antar warga pondok dengan masyarakat

Unggul dalam prestasi

- a) Unggul dalam disiplin
- b) Unggul dalam aktivitas keagamaan
- c) Unggul dalam pencapaian nilai UN di atas rata-rata sekolah
- d) Unggul dalam berbagai lomba maple
- e) Unggul dalam lomba KIR
- f) Unggul dalam berbagai lomba olah raga
- g) Unggul dalam lomba seni
- h) Unggul dalam lomba keagamaan
- i) Unggul dalam lomba pidato
- j) Unggul dalam lomba menulis kreatif (sastra)

Berkarakter Islam *ahlussunnah wal jama'ah*

- a) Berdakwah *bil hikmah wal mau'izhotul hasanah* dan *bil hal*
- b) Berakidah *asy'ariyyah* dan *maturidiyyah*

⁷ Data Dokumentasi, *Visi dan Misi Boarding School SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus* (Dikutip pada tanggal 24 Mei 2023), terlampir.

- c) Berakhlakul karimah
- d) Beribadah istiqomah dan ikhlas
- e) Komitmen berjamaah dan berjamiyyah
- f) Bersikap *tawasuth, i'tidal, tasamuh* dan *amar ma'ruf nahi munkar*
- g) Nuansa dan amaliyah ahlussunnah wal jama'ah an nahdliyah dalam budaya sekolah

5. Letak Geografis SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

SMP NU Putri Nawa Kartika adalah lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Desa Langgardalem 156 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Adapun batas bangunannya sebelah utara rumah penduduk, sebelah selatan jalan perkampungan, sebelah barat jalan perkampungan dan sebelah timur tanah kosong milik penduduk.

Lokasi tersebut sangat ideal untuk mendukung proses belajar mengajar, karena di samping jauh dari keramaian jalan raya juga bebas dari kebisingan pabrik-pabrik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman, tenang dan efektif.

Mengenai lingkungan masyarakat di sekitar SMP NU Putri Nawa Kartika tergolong lingkungan masyarakat yang agamis. Hal itu dapat dilihat dari masyarakat yang mayoritas beragama Islam, juga banyak terdapat pondok pesantren serta lembaga pendidikan Islam lainnya.⁸

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Berikut data pendidik dan tenaga kependidikan SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus :⁹

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

NO	NAMA	JENJANG	JABATAN
1.	M. Mibahus Surur, S.H.I., M.Pd.	S2	Kepala Sekolah
2.	Didik Budi Purnomo, S.Hum., S.Pd.	S1	Waka Kesiswaan dan Pengelola

⁸ Hasil Observasi Penulis di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, 24 Mei 2023.

⁹ Data Dokumentasi, *Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus* (Dikutip pada tanggal 24 Mei 2023), terlampir.

			<i>Boarding School</i>
3.	Muchamad Izul Ma'ali, S.Pd.I., M.Pd.	S2	Waka Kurikulum
4.	Drs. H. Noor Fanani	S1	
5.	Moch. Toyib Achsin, S.Pd.	S1	Pem. Pramuka
6.	H. Ulil Absor, S.Pd.I	S1	
7.	Iswatin, S.Pd.I	S1	Guru
8.	Salis Marroh, S.Pd.I	S1	Guru
9.	Rizky Widya Fitriani, S.Pd.	S1	Guru
10.	Hj. Nihayah, S.Ud	S1	Guru
11.	Rischa Yuliawati, S.Pd.	S1	Guru
12.	Nur Saidah, S.Pd.	S1	Guru
13.	Farul Rohman, S.Pd.	S1	Guru
14.	Rahmawati, S.Pd.	S1	Guru
15.	Ari Erviana Ulfa, S.Pd.	S1	Guru BK
16.	Ratna Aulia, S.Pd.	S1	Guru
17.	Iffah Chifdhiyyah, S.Kom	S1	Guru
18.	Mochammad Ridlwan, S.Pd.I	S1	Waka Sarpras
19.	Siti Mu'afanah, S.Pd.	S1	Guru
20.	Putri Pamungkasing Tyas, S.Pd.	S1	Guru
21.	H. Nikman Naja, S.Pd., M.Pd.	S2	Guru
22.	Hardian Sutris Kiarso	MA	Guru dan Pengasuh <i>Boarding School</i>
23.	Sailis Syafa'ah	MA	Guru dan Pengasuh <i>Boarding School</i>
24.	Noorna Maulida Oktaviani, S.Pd.	S1	Waka Humas/ Sosial
25.	Fithroh Wahidah,	S2	Guru

	S.Pd., M.Pd.		
26.	H. Hadi Irfani	MA	Pengasuh <i>Boarding School</i>
27.	Fitria Noor Chasanah	SMK	Tata Usaha dan Operator
28.	Nurul Amaliya, S.Ag	S1	Tata Usaha dan Bendahara BOS
29.	M. Umar Said, S.Pd.	S1	Tata Usaha
30.	Solikul Hadi, S.Pd.	S1	Pustakawan
31.	Ulil Absor	SMK	Penjaga
32.	M. Nursiyam	SMP	Penjaga
33.	Muhammad Qomarul Hadi, S.H	S1	Satpam
34.	Fitri Irianto	SMP	Satpam
35.	Slamet Porwanto		Penjaga
36.	Rofi'atul Himmah	MA	Koperasi
37.	Nila Alifiyana	MA	Koperasi
38.	Risti Noor Warni	MA	Koperasi
39.	Abdul Yazid	SD	Koperasi
40.	Aris Setiawan, S.Pd.	S1	Koperasi
41.	Syafa'atun	MA	Pengasuh <i>Boarding School</i>
42.	Abdullah Riyadi		Satpam <i>Boarding School</i>
43.	Salmawati		<i>Boarding School</i>
44.	Nilna Himmah	S1	Koperasi
45.	Iseh Solikhati	MA	<i>Boarding School</i>

7. Susunan Kepengurusan *Boarding School* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Berikut susunan kepengurusan *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus :¹⁰

- Pelindung : Kepala Desa Langgardalem
- Penasehat : BPPPM NU Nawa Kartika
- Pengasuh : Moh. Hadi Erfani
Hardian Sutris Kiarso
- Ketua : Didik Budi Purnomo, S.Hum.,
S.Pd.
- Sekretaris : H. Nikman Naja, S.Pd., M.Pd.
- Bendahara : Ratna Aulia, S.Pd.
- Seksi-seksi
 - a) Sie. Pendidikan : M. Misbahus Surur, S.H.I., M.Pd.
 - b) Sie Sarpras : Fitria Noor Chasanah
 - c) Sie. Humas : Nurul Amaliya, S.Ag.
 - d) Sie. Keamanan : Sholikul Hadi, S.Pd.
 - e) Sie Kesantrian : Syafaatun
Sailis Syafa'ah
 - f) Sie Kebersihan : Ulil Abshor

8. Data Siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Berikut data siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dalam kurun waktu tiga tahun pelajaran :¹¹

Tabel 4.2
Data Siswa
SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

TAHUN PELAJARAN	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	JUMLAH SISWA
2018/2019	129	164	151	444
2019/2020	175	130	161	466
2020/2021	200	170	130	500
2021/2022	153	206	167	526
2022/2023	135	154	203	492

¹⁰ Data Dokumentasi, *Susunan Kepengurusan Boarding School SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus* (Dikutip pada tanggal 24 Mei 2023), terlampir.

¹¹ Data Dokumentasi, *Data Siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus* (Dikutip pada tanggal 24 Mei 2023, terlampir.

Berikut data santri *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dalam kurun waktu tiga tahun pelajaran :¹²

Tabel 4.3
Data Santri *Boarding School*
SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

TAHUN PELAJARAN	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	JUMLAH SIWA
2019/2020	35	-	-	35
2020/2021	36	31	-	67
2021/2022	28	34	29	91
2022/2023	28	27	32	87

Berikut data siswa *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus yang dijadikan fokus penelitian oleh peneliti:¹³

Tabel 4.4
Data Siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus yang menjadi Fokus Peneliti

TAHUN PELAJARAN	KELAS	JUMLAH SISWA
2022/2023	VIIA	28

9. Sarana dan Prasarana SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Berikut data sarana dan prasarana SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus :¹⁴

Tabel 4.5
Data Sarana SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1.	Meja Siswa	250	Baik
2.	Kursi Siwa	500	Baik
3.	Meja Guru	35	Baik

¹² Data Dokumentasi, *Data santri boarding school SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus* (Dikutip pada tanggal 24 Mei 2023), terlampir.

¹³ Data Dokumentasi, *Data siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus yang dijadikan fokus penelitian oleh peneliti* (Dikutip pada tanggal 24 Mei 2023), terlampir.

¹⁴ Data Dokumentasi, *Sarana dan Prasarana SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus* (Dikutip pada tanggal 24 Mei 2023), terlampir.

4.	Kursi Guru	35	Baik
5.	Komputer/ Laptop	60	Baik
6.	Printer	6	Baik
7.	LCD	4	Baik
8.	Lemari Kelas	14	Baik
9.	TV/ Audio	3	Baik
10.	Buku Pelajaran	4500	Baik

Tabel 4.6
Data Prasarana
SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Teori/ Kelas	14	Baik
2.	Laboratorium IPA	1	Baik
3.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
4.	Laboratorium Komputer	2	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Galeri	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Koperasi	1	Baik
9.	Ruang BK	1	Baik
10.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
11.	Ruang Guru	1	Baik
12.	Ruang TU	1	Baik
13.	Ruang OSIS	1	Baik
14.	Sanggar Pramuka	1	Baik
15.	Ruang Ibadah	1	Baik
16.	Kantor <i>Boarding School</i>	1	Baik
17.	Kamar <i>Boarding</i>	3	Baik
18.	Aula <i>Boarding</i>	1	Baik
19.	KM/ WC Guru Pr	1	Baik
20.	KM/ WC Guru Lk.	1	Baik
21.	KM/ WC Siswa	7	Baik
22.	Dapur	1	Baik
23.	Ruang Penjaga	1	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Program *Boarding School* dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIIA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus merupakan sekolah menengah pertama khusus putri yang dalam penyelenggaraannya menggunakan kurikulum agama dan umum. Pada pengembangannya, tahun 2019 SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus menambah program *boarding school* sehingga dapat dikatakan sebagai sekolah berbasis pesantren.

Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus menerapkan sistem *boarding school* pada beberapa kelas tertentu. *Boarding school* sendiri merupakan suatu tempat untuk para pelajar melakukan semua aktifitas seperti belajar, tinggal, serta aktifitas lain yang mendukung terlaksananya pendidikan dengan batas waktu yang telah ditentukan sehingga ada persyaratan umur bagi para santrinya. Tempat belajar bagi para siswa biasanya jadi satu atau bahkan memodifikasi sekolah formal. *Boarding school* merupakan sekolah berbasis pondok pesantren dimana terdapat integrasi budaya pesantren ke dalam mata pelajaran serta manajemen sekolah. Budaya pesantren tersebut seperti ilmu agama, keteladanan, kepatuhan, kesalehan, disiplin, toleransi dan sebagainya. Kegiatan tersebut salah satunya bertujuan agar layanan pendidikan pada sekolah berbasis pondok pesantren dapat membentuk karakter religius para santrinya.

Implementasi program *boarding school* sangat berperan dalam menunjang pengembangan pendidikan karakter religius SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, hal ini dikarenakan para pengasuh memiliki intensitas waktu yang banyak yakni 24 jam dalam menuntun santri untuk pengembangan karakter religiusnya.

Sistem pendidikan *boarding school* di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus memiliki visi terwujudnya hafidhah qur'ani amali, unggul dalam prestasi, berkarakter Islam *ahlussunnah wal jama'ah*. Pandangan terhadap visi tersebut tentunya sejalan dengan ukuran pencapaian hasil yang diharapkan yakni lulusan yang cerdas serta memiliki karakter religius yang kuat.

Kecerdasan peserta didik yang memiliki karakter religius kuat adalah tujuan akhir dari pengembangan pendidikan karakter religius yang sebenarnya sehingga dapat diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Misbahus Surur selaku kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus yang mengatakan bahwa :

“Rangkaian proses pembelajaran dari awal hingga akhir yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter religius di *boarding school* seperti adanya pengajaran dan pendalaman terhadap nilai-nilai keislaman diantaranya membiasakan shalat wajib berjamaah, qiraatul Qur'an, shalat sunnah malam, dzikir, dan lain-lain. Model pembelajaran yang digunakan diantaranya pemberlakuan jadwal, tata tertib, sanksi-sanksi kegiatan yang membawa manfaat bagi peserta didik diantaranya membentuk karakter religius.”¹⁵

Sekolah tidak hanya bertanggungjawab mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga jati diri, karakter religius serta kepribadian juga dirasa perlu untuk mengantarkan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai. Hasil observasi peneliti di *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus terkait pengembangan karakter religius melalui pembiasaan disiplin nampak pada beberapa peraturan tertulis tentang aktivitas atau kegiatan terjadwal yang terpampang di dinding pada bangunan fisik gedung,¹⁶ Bapak Hardian Sutris Kiarso selaku pengasuh *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus mengemukakan bahwa :

“Penerapan pendidikan karakter religiusnya melalui kegiatan aktivitas sehari-hari misalnya kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah, karena di dalam agama Islam mengajarklan ketika melakukan

¹⁵ M. Misbahus Surur, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Hasil Observasi Penulis di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, 24 Mei 2023.

kegiatan harus secara tepat waktu dan secara disiplin.”¹⁷

Hal serupa juga terlihat pada kegiatan-kegiatan yang sudah tersusun rapi dan dijadwalkan oleh pengasuh. Adapun jadwal kegiatan harian di *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika adalah sebagai berikut :¹⁸

Tabel 4.7
Jadwal Kegiatan Harian *Boarding School*
SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	03.30-04.00	Bangun tidur dan persiapan sholat subuh
2.	04.00-04.30	Sholat subuh berjamaah
3.	04.30-06.00	Halaqoh tahfidz I
4.	06.00-06.50	Sarapan pagi dan persiapan sekolah
5.	06.50-13.30	Sekolah formal
6.	13.30-14.00	Sholat dhuhur berjamaah
7.	14.00-15.00	Makan siang dan persiapan sholat ashar
8.	15.00-15.30	Sholat ashar berjamaah
9.	15.30-16.30	Les dan ngaji kitab
10.	16.30-17.00	Istirahat dan mandi
11.	17.00-18.00	Tartilan sore dan persiapan sholat maghrib
12.	18.00-19.30	Sholat maghrib berjamaah dan halaqoh tahfidz II
13.	19.30-20.00	Sholat isya' berjamaah
14.	20.00-20.30	Istirahat dan makan malam
15.	20.30-21.30	Belajar wajib dan ngaji kitab
16.	21.30-03.30	Istirahat dan tidur

Berdasarkan data hasil penelitian berupa observasi dan dokumentasi di lapangan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa setelah selesainya kegiatan belajar mengajar pada sekolah pagi, peserta didik yang bertempat tinggal di *boarding school* kemudian melanjutkan aktivitasnya sebagai

¹⁷ Hardian Sutris Kiarso, wawancara oleh peneliti, 8 Juni 2023, wawancara 5, transkrip.

¹⁸ Data Dokumentasi, *Jadwal Kegiatan Harian Boarding School SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus* (Dikutip pada tanggal 24 Mei 2023), terlampir.

santri dimana mereka melakukan kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh pengasuh.¹⁹ Padatnya kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut menutup kemungkinan bagi mereka untuk melakukan kegiatan yang berdampak negatif. Menurut Fauzul Muna, salah satu peserta didik kelas VIIA mengungkapkan bahwa :

”Saya merasa senang, karena dengan arahan dari ustadz dan ustadzah menjadikan saya menjadi pribadi yang lebih baik daripada sebelumnya.”²⁰

Program *boarding school* di SMP NU Putri Nawa Kartika dengan jadwal kegiatan yang padat membuat peserta didik berlatih mandiri, disiplin serta memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang berdampak positif. Hal ini juga diungkapkan oleh Nur Maulidatun Ni'mah salah satu peserta didik kelas VIIA yang mengatakan bahwa :

“Saya merasa senang, karena arahan dari ustadz dan ustadzah sehingga saya menjadi lebih mandiri dan disiplin. Pastinya berdampak baik pada diri sendiri dan orang lain.”²¹

Kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram tersebut sangat bermanfaat serta mendukung adanya pengembangan pendidikan karakter religius sesuai dengan visi *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus yaitu terwujudnya hafidhah qur'ani amali, unggul dalam prestasi, berkarakter Islam *ahlussunnah wal jama'ah*. Melalui adanya program *boarding school* tersebut diharapkan pengembangan pendidikan karakter religius dapat berperan sebagai wadah berinteraksi secara totalitas dari unsur pendidikan yang terpantau selama 24 jam dalam menuntun siswa sehingga mencetak mutu lulusan yang memiliki kompetensi sikap sosial, spiritual, berpengetahuan, terampil, berilmu dan berkarakter religius. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Didik Purnomo selaku ketua *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika bahwa :

“Pendidikan karakter religius yaitu tentang karakter seseorang. Kalau dikhususkan untuk karakter peserta didik saat ini peserta didik wajib memiliki karakter

¹⁹ Hasil Observasi Penulis di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, 08 Juni 2023.

²⁰ Fauzul Muna, wawancara oleh penulis, 13 Juni 2023, wawancara 8, transkrip.

²¹ Nur Maulidatun Ni'mah, wawancara oleh penulis, 11 Juni 2023, wawancara 6, transkrip.

religius yang notabennya anak-anak dapat menerapkan teori yang didapat di sekolah untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Di SMP NU Putri Nawa Kartika terdapat kurikulum muatan lokal dimana ada beberapa mata pelajaran agama diantaranya fiqih, akhlak, tauhid yang teorinya dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menjadi pembiasaan berupa praktik dalam kehidupan sehari-hari otomatis akan membentuk karakter religius pada peserta didik. Pendidikan karakter religius ini sudah masuk di dalam kurikulum merdeka, jadi ada sikap religius dan sosial. Keterkaitan dengan *boarding school* kita ada yang namanya ngaji ta'lim atau ngaji adab yang terkait dengan tata krama sehingga diharapkan anak bisa terbentuk wataknya menjadi karakter atau pribadi muslimah berakhlakul karimah karena dalam kitab tersebut diajarkan banyak tata cara berkomunikasi, adab sopan santun sesama teman, guru, orang tua maka dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan karakter para santri bisa terbentuk dengan baik, religius/ agamis yang sangat melekat dan sesuai visi misi *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika.²²

Dari hasil wawancara dengan beberapa tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya implementasi program *boarding school* sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik kelas VIIA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

Pengembangan karakter religius tidak hanya dilakukan melalui pendalaman pengetahuan tetapi lebih berfokus pada penanaman nilai karakter religius itu sendiri. Penanaman nilai tersebut mencakup berbagai sub komponen yang kemudian menjadi bagian dari program pendidikan karakter diantaranya pembelajaran melalui kurikulum meliputi keterampilan sosial, pengembangan moral, pendidikan nilai, pembinaan kepedulian dan berbagai program pengembangan sekolah dimana mencerminkan

²² Didik Budi Purnomo, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

aktivitas yang mengarah pada pendidikan karakter. Seperti apa yang dikatakan oleh Bapak H. Ni'man Naja bahwa:

“Di SMP NU Putri Nawa Kartika kelas VIIA itu khusus *boarding*. Pengembangan kurikulumnya menggunakan kurikulum merdeka dan muatan lokal. Muatan lokal itu sendiri berisi mata pelajaran yang sifatnya alami seperti fiqih, akhlak, tauhid, hadist, tafsir dan sebagainya sehingga dapat membimbing anak untuk ke karakter religius. Contoh mamakai kitab yang tujuannya membentuk karakter, akhlak, adab Islam sesuai ajaran guru yang mana kebanyakan lulusan pondok pesantren dan akademisi pendidikan Islami.²³

Nilai-nilai pendidikan karakter di atas harus menjadi tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua sehingga pengembangan karakter religius tersebut dapat tertanam dengan baik dalam diri peserta didik serta dapat mewujudkan tatanan komunitas yang dijiwai oleh sebuah sistem pendidikan berbasis karakter.

Pendidikan karakter bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi lebih ke arah kepribadian dan perilaku sehari-hari. Pengembangan karakter merupakan tugas bersama antara orang tua, sekolah dan lingkungan sekitar sehingga terwujud karakter mulia peserta didik dalam berhubungan baik di sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya melalui ceramah dan nasihat saja tetapi harus dengan contoh teladan konkret yang dibiasakan dalam sikap sehari-hari.

Sekolah merupakan rumah kedua bagi peserta didik dan harus bisa menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menunjang pengembangan karakter religius secara optimal. Pembiasaan yang dilakukan dalam keseharian tentunya juga akan memberi dampak baik bagi peserta didik, menumbuhkan budaya positif di sekolah, disiplin positif serta motivasi internal dalam diri peserta didik. Sesuai dengan observasi peneliti ada beberapa pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika seperti doa di awal dan akhir proses belajar mengajar, asmaul husna dan tadarus saat pagi hari. Menurut Bapak M. Izul Ma'ali saat sesi wawancara, beliau mengatakan bahwa :

²³ H. Ni'man Naja, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2023, wawancara 4, transkrip.

“Kami telah berusaha menerapkan pendidikan karakter religius di SMP NU Putri Nawa Kartika. Penerapan karakter religius ini dimulai dari adanya manajemen diri seperti doa bersama diawal dan akhir kegiatan belajar mengajar, asmaul husna, pembacaan tadarus setiap pagi, setiap jeda istirahat anak diarahkan untuk melaksanakan ibadah sholat dhuha serta adanya kegiatan jamaah sholat dhuhur. Adapun diluar kegiatan belajar mengajar ada saran untuk anak-anak agar tetap tadarus dan sholat jamaah serta taat kepada orang tua saat di rumah.”²⁴

Pembentukan karakter religius di *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika sendiri menggunakan beberapa metode dan strategi diantaranya pemahaman, pembiasaan, keteladanan dan kedisiplinan. Seperti apa yang dikatakan oleh Bapak M. Izul Ma’ali selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa :

“Pendidikan karakter religius adalah sebuah karekter atau tingkah laku anak yang diwujudkan dalam pembiasaan seperti pembiasaan tadarus setiap pagi, sholat dhuha ketika jeda kegiatan sekolah dan sholat dhuhur berjamaah. Karakter religius adalah sebuah karakter yang berlandaskan kegiatan keagamaan dengan hasil perwujudan tingkah laku untuk membentuk putri yang sholihah.”²⁵

Pendidikan karakter haruslah dibina sejak dini mungkin hingga dewasa. Pada praktiknya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pengembangan karakter religius di *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya pembiasaan, pemahaman, penerapan dan pemaknaan.

Peran guru, ustadz, ustadzah dan pengasuh sangat penting dalam pengembangan karakter religius di *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Melalui berbagai model dan strategi pembelajaran guru dapat membuat rangkaian kegiatan untuk mencapai suatu tujuan terkait dengan visi. Guru merupakan figur atau *role model*

²⁴ M. Izul Ma’ali, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁵ M. Izul Ma’ali, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

dimana peserta didik akan melakukan apa saja yang dikatakan dan mengikuti apa yang dicontohkan.

Hasil observasi peneliti di lapangan nampak ada beberapa model dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk pengembangan karakter religius di *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus diantaranya model pembelajaran klasikal dan strategi pembelajaran dengan kelompok kecil. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Didik Budi Purnomo, beliau mengatakan bahwa :

“Model pembelajaran klasikal. Menyampaikan salah satu kitab, anak memaknai dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari. Contoh hal sepele membalikkan sandal sepatu tamu, guru, pengasuh missal masuk ke dalam ruangan biasanya sandal menghadapnya ke depan dan ini anak dibekali karakter baik untuk taqdim kepada gurunya dengan membalikkan sandal untuk kesiapan ke luar ruangan.”²⁶

Selanjutnya, Bapak Didik Budi Purnomo juga mengatakan bahwa :

“Ada beberapa halaqoh seluruh santri jadi tiap ustadz memegang 10-11 anak. Diharapkan dengan kelompok yang minimalis bisa lebih dicermati dan dipahami dalam mengaji mulai menghafal maupun mengulang hafalan/ nderes.”²⁷

Karakter adalah watak, sifat, akhlak atau kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Latar belakang dan karakter yang berbeda pada setiap peserta didik merupakan tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk lebih memahami setiap individu tersebut sehingga dalam pengembangan karakter religiusnya memberi dampak positif yang berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Bapak Didik Budi Purnomo selaku ketua *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika mengatakan bahwa :

“Kita ketahui peserta didik yang masuk ke dalam *boarding school* hampir merata dari latar belakang

²⁶ Didik Budi Purnomo, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

²⁷ Didik Budi Purnomo, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

yang berbeda, baik keluarga maupun lingkungan. Satu keluarga saja bisa mempunyai anak yang berbeda karakter. Nah yang masuk di *boarding school* ada beberapa keluarga tentunya banyak sekali ragam karakter dan watak. Kita terus menggodok sesuai atau berdasarkan visi misi. Perubahannya *alhamdulillah* sangat signifikan, yang di rumah tutur katanya kurang baik di sini *alhamdulillah* sudah berkurang. Adat orang Jawa ada yang memakai Bahasa Jawa halus tapi rata-rata anak menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi karena ada beberapa anak dari luar Jawa namun lama-lama mengerti Bahasa Jawa. Adanya perbedaan tadi berdasarkan visi misi *boarding school* mengarahkan anak menjadi lebih baik.”²⁸

Terkait dengan pemahaman dan penalaran terhadap peserta didik, Bapak H. Ni'man Naja selaku wali kelas VIIA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus mengatakan bahwa :

“Personal guru di sini sudah cukup kompeten. Latar belakang lulusan pondok jadi punya karakter berbeda dalam mendidik anak. Pengasuh yang utama ada 4 dan masing-masing sudah berpasangan dan dapat mengampu siswi dalam akademis, konseling. Dengan cara membuat peraturan yang disepakati bersama anak, pengasuh, pengurus tentang aturan, jadwal ngaji, jadwal pembelajaran yang menjadi dasar kita membimbing anak agar lebih berkarakter religius.”²⁹

Setiap proses tentunya ada hasil yang diharapkan. Begitu pula implementasi program *boarding school* dalam pengembangan karakter religius pada peserta didik kelas VIIA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Pengembangan karakter religius mengharapkan hasil yang terbaik dari proses tersebut. Adapun hasil dari pengembangan karakter religius ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hardian Sutris Kiarso selaku pengasuh *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus bahwa:

²⁸ Didik Budi Purnomo, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

²⁹ H. Ni'man Naja, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2023, wawancara 4, transkrip.

“Perubahannya baik sekali, mungkin sebelumnya mereka belum mengerti tentang cara berjamaah yang baik dan berperilaku kepada guru yang baik, dan pada saat ini saya rasa sudah jauh lebih baik, jadi sikap kepada gurunya sudah jauh lebih sopan dan lebih tau bagaimana cara memposisikan dirinya, dari sisi ngajinya pun juga banyak perubahan dan semakin baik.”³⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Didik Budi Purnomo selaku ketua *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus bahwa :

“Karakter sangat bagus karena selain pelajaran umum, pelajaran religius juga banyak serta adanya bekal yang lebih banyak. Adanya perubahan positif dalam perkembangan anak.”³¹

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa narasumber tersebut tampak nyata saat observasi di lapangan yakni terlihat perilaku yang mencerminkan karakter religius peserta didik kepada teman, guru, ustadz, ustadzah, pengasuh dan warga sekolah pada umumnya sebagai perwujudan dari pengembangan pendidikan karakter religius yang terprogram.

Terwujudnya visi baik lembaga maupun *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus melalui implementasi program *boarding school* terhadap pengembangan karakter religius dengan pembiasaan, pemahaman, penerapan, pemaknaan, keteladanan dan kedisiplinan diharapkan dapat memberi dampak terhadap keberlangsungan budaya positif yang ada di sekolah, keluarga maupun masyarakat secara berkelanjutan.

Beberapa perubahan yang terjadi terkait dengan pengembangan karakter religius tentunya tidak luput dari adanya refleksi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Didik Budi Purnomo, bahwa :

“Harus ada evaluasi untuk ustadz ustadzah, pengurus, bagaimana lebih memperhatikan anak. Perlunya dukungan orang tua. Kita setiap sebulan

³⁰ Hardian Sutris Kiarso, wawancara oleh penulis, 8 Juni 2023, wawancara 5, transkrip.

³¹ Didik Budi Purnomo, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

sekali ada rapat evaluasi bagaimana perkembangan anak bagaimana keadaannya untuk memantau perkembangan santri.”³²

Dari beberapa data yang terkumpul dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi program *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik kelas VIIA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dilakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dimana cakupan tersebut tentunya tidak terlepas dari visi, misi, tujuan serta penentuan sumber daya manusia guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Implementasi program *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik kelas VIIA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus menggunakan metode pembinaan karakter melalui kegiatan yang bersifat pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mewujudkan budaya positif di sekolah, keluarga maupun masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program *Boarding School* dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIIA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Setiap program yang diterapkan dalam tentunya tidak bisa langsung berjalan dengan mulus tanpa hambatan. Namun, program itu juga tidak terlalu terhambat dalam penerapannya. Sebagai program yang belum lama diterapkan di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, *boarding school* juga mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri. Implementasi program *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius mempunyai faktor pendukung dan penghambat seperti yang peneliti jabarkan sebagai berikut :

- a) Faktor pendukung implementasi program *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik kelas VIIA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Ada beberapa faktor pendukung pengembangan karakter religius di *boarding school* SMP NU Putri Nawa

³² Didik Budi Purnomo, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

Kartika Kudus seperti apa yang disampaikan oleh Bapak M. Misbahus Surur bahwa :

“Secara keseluruhan faktor pendukung program *boarding school* harus didukung oleh semua pihak. Adanya pengasuh yang kompeten dibidangnya, peserta didik yang mudah diarahkan karena semuanya putri jadi sedikit banyak membantu dalam manajemen kontrol aktivitas peserta didik dalam berkegiatan sehari-hari, lingkungan yang religius dekat dengan tokoh ulama dan banyaknya tempat ibadah. Sehingga diharapkan proses pengembangan program *boarding school* dapat mengarahkan peserta didik dalam berkegiatan sehingga sesuai dengan harapan dari program tersebut yakni terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, sesuai tujuan dapat menghafal al quran dengan baik dan lancar.”³³

Muatan pendidikan karakter religius yang terselip dalam kurikulum muatan lokal juga menjadi faktor pendukung dari pengembangan pendidikan karakter religius di *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika. Seperti yang dikatakan oleh Bapak M. Izul Ma’ali bahwa :

“Basic latar belakang guru di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus kebanyakan dari alumni madrasah sehingga dapat menguatkan karakter religius anak dan basic ini menjadi salah satu kunci dari pembentukan karakter religius itu sendiri, lingkungan yang religius juga mempengaruhi siklus pengembangan pendidikan karakter religius anak serta adanya mata pelajaran agama atau muatan lokal yang banyak sehingga selama proses belajar mengajar guru dapat menyisipkan beberapa nasehat untuk membimbing peserta didik ke arah karakter religius.”³⁴

Tambahan dari Bapak Didik Budi Purnomo terkait dengan faktor pendukung pengembangan karakter

³³ M. Misbahus Surur, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁴ M. Izul Ma’ali, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

religius di *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika bahwa :³⁵

“Manjadi permasalahan klasikal artinya semangat dari siswa, orang tua, ustadz ustadzah menjadi motivasi utama. Semua harus berkolaborasi.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor pendukung implementasi *boarding school* dalam pengembangan karakter religius ini adalah adanya muatan pendidikan karakter religius yang terselip dalam kurikulum muatan lokal, motivasi sekolah terkait visi unggul dalam prestasi santun budi pekerti sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan pendidikan karakter religius, lingkungan dalam hal ini tri pusat pendidikan serta guru sebagai *role model*.³⁶

- b) Faktor penghambat implementasi program *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik kelas VIIA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Sebagai program yang tergolong baru, implementasi program *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik kelas VIIA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dalam implementasinya juga menemukan faktor penghambat. Adapun yang menjadi faktor penghambat seperti apa yang dikatakan oleh Bapak M. Misbahus Surur bahwa :

“Faktor penghambat program *boarding school* diantaranya peserta didik dengan beragam karakter sehingga pengasuh harus benar-benar memahami setiap personalnya.”³⁷

Selain ragam karakter peserta didik yang berbeda, pendidikan dan lingkungan juga sangat mempengaruhi dan dapat menjadi faktor penghambat pengembangan karakter religius sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak M. Izul Ma’ali bahwa :

³⁵ Didik Budi Purnomo, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

³⁶ Didik Budi Purnomo, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

³⁷ M. Misbahus Surur, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

“Perkembangan teknologi yang mempengaruhi pola pikir, ketika di sekolah oke 100% mengikuti peraturan yang ada tapi ketika sudah di rumah berbeda. Namun ketika posisi sudah di rumah guru tidak bisa memantau dan kebanyakan yang kami lihat anak sudah terpengaruh media sosial, jadi mungkin doa-doa jarang diucapkan, tadarus, sholat wajib terlambat. Background anak-anak yang tidak semuanya dari madrasah, kebanyakan dari sekolah negeri atau yang agamanya kurang jadi ketika diarahkan untuk berdzikir harus ada pendampingan dari guru. Banyaknya kegiatan sekolah sehingga diwaktu tertentu akan meminimalisir pembiasaan sehingga kurang istiqomah misalkan ketika ada ulangan maka doa diperpendek.”³⁸

Selaras dengan hasil wawancara tersebut, Bapak Hardian Sutris Kiarso mengemukakan bahwa :

“Penghambat dari luar misalnya pergaulannya saat sekolah pagi atau saat anak-anak pulang ke rumah.”³⁹

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat implementasi *boarding school* dalam pengembangan karakter religius SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus sebagian besar disebabkan oleh faktor lingkungan. Hal ini dikarenakan lingkungan berperan penting dalam pengembangan karakter religius atau kepribadian peserta didik. Upaya yang dilakukan guru, ustadz, ustadzah, pengasuh dan orang tua adalah menuntun mereka kepada hal-hal bersifat baik yang patut untuk ditiru. Sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana agar kelas terasa nyaman untuk belajar, pengasuh diharapkan mampu memahami karakter peserta didik yang beragam. Melalui kegiatan yang bersifat positif dan terjadwal diharapkan ke depannya nanti pengembangan

³⁸ M. Izul Ma’ali, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁹ Hardian Sutris Kiarso, wawancara oleh penulis, 8 Juni 2023, wawancara 5, transkrip.

karakter religius pada peserta didik akan terbentuk sesuai dengan harapan.⁴⁰

C. Analisis Data Penelitian

Sesuai dengan data yang sudah terhimpun, langkah proses penelitian selanjutnya adalah mengkaji data hasil temuan di lapangan. Hasil penelitian ini peneliti mewawancarai informan yang memiliki persepsi yang berbeda dengan informan lain. Adapun hasil analisis temuan di lapangan sebagai berikut.

1. Analisis Data Implementasi Program *Boarding School* dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIIA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus menerapkan sistem *boarding school* pada beberapa kelas tertentu. *Boarding school* sendiri merupakan suatu tempat untuk para pelajar melakukan semua aktifitas seperti belajar, tinggal, serta aktifitas lain yang mendukung terlaksananya pendidikan dengan batas waktu yang telah ditentukan sehingga ada persyaratan umur bagi para santrinya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Maksudin, bahwa *boarding school* adalah lembaga pendidikan dimana siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan beberapa mata pelajaran agama serta beberapa mata pelajaran di tempat yang sama.⁴¹

Sistem pendidikan *boarding school* di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus memiliki visi terwujudnya hafidzah qur'ani amali, unggul dalam prestasi, berkarakter Islam *ahlussunnah wal jama'ah*. Pandangan terhadap visi tersebut tentunya sejalan dengan ukuran pencapaian hasil yang diharapkan yakni lulusan yang cerdas serta memiliki karakter religius yang kuat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Andi Septilinda Susiyani, bahwa tujuan dari *boarding*

⁴⁰ M. Misbahus Surur, wawancara oleh penulis, 21Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴¹ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif, Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 15.

school salah satunya adalah untuk menerapkan pendidikan guna mencetak generasi siswa yang berjiwa islami.⁴²

Rangkaian proses pembelajaran dari awal hingga akhir yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter religius di *boarding school* kelas VIIA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus seperti adanya pengajaran dan pendalaman terhadap nilai-nilai keislaman diantaranya membiasakan shalat wajib berjamaah, qiraatul qur'an, shalat sunnah malam, dzikir, dan lain-lain. Model pembelajaran yang digunakan diantaranya pemberlakuan jadwal, tata tertib, sanksi-sanksi kegiatan yang membawa manfaat bagi peserta didik diantaranya membentuk karakter religius.⁴³

Andi Septilinda Susiyani mengemukakan bahwa tujuan dari adanya *Boarding school* salah satunya yaitu dapat menuntun siswa kepada kebaikan dan bertakwa kepada Allah. Banyaknya budaya positif yang terbentuk menjadi pembiasaan rutin ketika siswa berada di *boarding school* sehingga hal tersebut dapat menjadi acuan keberhasilan dari pengembangan pendidikan karakter religius.⁴⁴

Selain itu penerapan pendidikan karakter religius yang diterapkan melalui kegiatan yang dilakukan sehari-hari melalui pembiasaan seperti kedisiplinan dalam melaksanakan sholat berjamaah. Hal serupa juga terlihat pada kegiatan-kegiatan yang sudah tersusun rapi dan dijadwalkan oleh pengasuh mulai dari: bangun tidur, sholat subuh, halaqoh tahfidz, sekolah formal, sholat dhuhur, istirahat, sholat ashar, ngaji kitab, tartilan sore, sholat maghrib, sholat isya', belajar dan ngaji kitab, hingga istirahat malam. Padatnya kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut menutup kemungkinan bagi mereka untuk melakukan kegiatan yang berdampak negatif.⁴⁵

⁴² Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, *Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS)*, Yogyakarta, E-Journal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (2017).

⁴³ M. Misbahus Surur, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁴ Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, *Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS)*, Yogyakarta, E-Journal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (2017).

⁴⁵ Hasil Observasi Penulis di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, 08 Juni 2023.

Menurut Nasaruddin dalam proses pembentukan karakter salah satunya yaitu menggunakan pembiasaan cara ini menekankan pada pengalaman langsung yang bertujuan sebagai penghubung antara diri seseorang dan tindakan karakternya.⁴⁶

Program *boarding school* di SMP NU Putri Nawa Kartika dengan jadwal kegiatan yang padat membuat peserta didik berlatih mandiri, disiplin serta memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang berdampak positif.⁴⁷ Hal ini sesuai dengan teori menurut Asmaun Sahlan, bahwa salah satu dari nilai pendidikan karakter adalah nilai disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁴⁸

Kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus sangat bermanfaat serta mendukung adanya pengembangan pendidikan karakter religius sesuai dengan visi *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus yaitu terwujudnya hafidhah qur'ani amali, unggul dalam prestasi, berkarakter Islam *ahlussunnah wal jama'ah*. Melalui adanya program *boarding school* tersebut diharapkan pengembangan pendidikan karakter religius dapat berperan sebagai wadah berinteraksi secara totalitas dari unsur pendidikan yang terpantau selama 24 jam dalam menuntun siswa sehingga mencetak mutu lulusan yang memiliki kompetensi sikap sosial, spiritual, berpengetahuan, terampil, berilmu dan berkarakter religius.⁴⁹

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal, bahwa salah satu tujuan diadakanya program unggulan *boarding school* sekolah adalah untuk menyiapkan peserta didik berjiwa cerdas, takwa, serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap budi pekerti baik,

⁴⁶ Nasaruddin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 34-41.

⁴⁷ Nur Maulidatun Ni'mah, wawancara oleh penulis, 11 Juni 2023, wawancara 6, transkrip.

⁴⁸ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 39-40.

⁴⁹ Didik Budi Purnomo, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

serta memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani.⁵⁰

Pembentukan karakter religius *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika sendiri menggunakan beberapa metode dan strategi diantaranya pemahaman, pembiasaan, keteladanan dan kedisiplinan.⁵¹ Hal ini sesuai dalam bukunya Abdul Majid yang berjudul Pendidikan Karakter Perspektif Islam, bahwa proses pendidikan karakter terdapat empat tahap meliputi: (1) tahap pembiasaan, (2) tahap pemahaman dan penalaran (3) tahap penerapan (4) tahap pemaknaan.⁵²

Pengembangan karakter religius di SMP NU Putri Nawa Kartika kelas VIIA tidak hanya dilakukan melalui pendalaman pengetahuan saja tetapi lebih berfokus pada penanaman nilai karakter religius itu sendiri. Seperti contoh di SMP NU Putri Nawa Kartika kelas VIIA itu khusus *boarding*. Pengembangan kurikulumnya menggunakan kurikulum merdeka dan muatan lokal. Muatan lokal itu sendiri berisi mata pelajaran yang sifatnya alami seperti fiqih, akhlak, tauhid, hadist, tafsir dan sebagainya sehingga dapat membimbing anak untuk ke karakter religius. Contoh mamakai kitab yang tujuannya membentuk karakter, akhlak, adab Islam sesuai ajaran guru yang mana kebanyakan lulusan pondok pesantren dan akademisi pendidikan Islami.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Doni Koesoema A bahwa, budaya religius di lembaga pendidikan merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama dan terus menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari semua anggota lembaga pendidikan untuk melakukan nilai religius itu. Pemahaman yang diberikan tersebut mampu membantu kita meletakkan secara lebih jernih tentang pendidikan agama dalam rangka pendidikan karakter khususnya terhadap sang pencipta yang menjadi fondasi bagi kehidupan mereka.⁵³

⁵⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 27-28.

⁵¹ M. Izul Ma'ali, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

⁵² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 108.

⁵³ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 201.

Pembiasaan yang dilakukan dalam kesehariannya di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus memberi dampak positif bagi peserta didik, seperti sikap disiplin serta motivasi internal dalam diri peserta didik. Sesuai dengan observasi peneliti ada beberapa pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika seperti doa di awal dan akhir proses belajar mengajar, asmaul husna dan tadarus saat pagi hari.⁵⁴

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali bahwa salah satu metode pendidikan Islam yaitu dengan metode pembentukan kebiasaan, yang mana metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara meninggalkan kebiasaan buruk dan melakukan kebiasaan baik melalui pengarahan, bimbingan dan usaha yang keras dan sungguh-sungguh. Mengenai pembentukan kebiasaan tersebut dapat menjadi sebuah karakter pada diri seseorang. Dapat disimpulkan bahwa karakter yang kuat terbentuk dari nilai yang sudah ditanamkan serta ditekankan tentang baik dan buruk. Nilai tersebut dapat dibangun dengan pengalaman dan penghayatan.⁵⁵

Implementasi program *boarding school* dalam pengembangan karakter religius pada peserta didik kelas VIIA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Adapun hasil dari pengembangan karakter religius ini seperti contoh adanya peserta didik yang belum mengerti tentang cara berjamaah sholat yang baik dan berperilaku terhadap guru yang baik, sekarang berubah menjadi faham akan berjamaah saat sholat dan lebih sopan terhadap gurunya.⁵⁶

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rinja Efendi, bahwa pada tatanan yang lebih luas pendidikan karakter memiliki fungsi salah satunya yaitu adalah perbaikan dan penguatan yaitu memperbaiki karakter manusia yang bersifat negatif menjadi lebih baik dan sesuai dengan karakter yang diharapkan.⁵⁷

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa program *boarding school* di SMP NU Putri Nawa Kartika

⁵⁴ M. Izul Ma'ali, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2023, wawancara 2, transkrip

⁵⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rodsakarya, 2012), 31.

⁵⁶ Hardian Sutris Kiarso, wawancara oleh penulis, 8 Juni 2023, wawancara 5, transkrip.

⁵⁷ Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), 102.

Kudus dapat menjadikan siswa berperilaku baik dari sebelumnya dan dapat menjadikan anak berperilaku religius seperti contoh wajib sholat berjamaah, qiraatul qur'an, shalat sunnah malam, dzikir, dan lain-lain. Selain itu suksesnya pendidikan karakter melalui program *boarding school* di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus tidak akan bisa terwujud tanpa adanya dukungan dari guru dan para pengasuh SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program *Boarding School* dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIIA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

Implementasi program *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius mempunyai faktor pendukung dan penghambat seperti yang peneliti jabarkan sebagai berikut :

a) Faktor pendukung implementasi program *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik kelas VIIA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus kelas VIIA dalam program *boarding school* nya tidak mungkin tanpa adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang pertama adalah adanya pengasuh *boarding school* yang kompeten dibidangnya, maksudnya adalah memiliki pengasuh *boarding school* yang memiliki keterampilan, pengetahuan, pengalaman, yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu salah satunya yaitu dapat mencetak anak yang berakhlakul karimah. Jadi apabila dalam suatu lembaga pendidikan memiliki guru yang baik dan sangat kompeten sesuai bidangnya maka tujuan pendidikan tersebut akan lebih mudah tercapai.⁵⁸

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gunawan, C. R, bahwa menjadi seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian, yang berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; menjadi teladan bagi siswa, dan

⁵⁸ M. Misbahus Surur, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

berakhlak mulia; serta berbagai kompetensi kepribadian lainnya yang melekat pada diri tenaga guru.⁵⁹

Faktor pendukung yang kedua adalah adanya peserta didik yang mudah diarahkan karena semuanya berjenis kelamin perempuan jadi sedikit banyak membantu dalam manajemen kontrol aktivitas peserta didik dalam berkegiatan sehari-hari.⁶⁰ Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Salim, H, bahwa anak laki-laki dan perempuan mempunyai pembawaan sifat yang berbeda: anak laki-laki sulit diatur dan anak perempuan lebih mudah diatur, serta lebih dapat memahami keinginan orang tua.⁶¹

Faktor pendukung yang ketiga adalah lingkungan yang religius dekat dengan tokoh ulama dan banyaknya tempat ibadah. SMP Putri Nawa Kartika Kudus yang sekolahnya berbasis formal dan pesantren tidak lepas dari banyaknya para kyai, ulama dan khususnya pengasuh pondok yang ikut serta dalam berperan di program boarding school SMP Putri Nawa Kartika Kudus. Sehingga diharapkan proses pengembangan program *boarding school* dapat mengarahkan peserta didik dalam berkegiatan sehingga sesuai dengan harapan dari program tersebut yakni terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, sesuai tujuan dapat menghafal al quran dengan baik dan lancar.⁶²

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Masnur Muslich, bahwa pendidikan karakter dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal lingkungan yaitu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melakukan pendidikan, bimbingan, latihan, pengajaran serta arahan kepada peserta didik untuk

⁵⁹ Gunawan, C. R. (2012). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia . Hamruni. (2012).

⁶⁰ M. Misbahus Surur, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

⁶¹ Salim, H. (editor), 1999. *Menjadi Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerja sama dengan Lembaga Studi dan Pengembangan Perempuan dan Anak dan Ford Foundation.

⁶² M. Misbahus Surur, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

membangkitkan potensi yang dimilikinya tentu sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik.⁶³

Faktor pendukung yang ke empat yaitu adanya muatan pendidikan karakter religius yang terselip dalam kurikulum muatan lokal, motivasi sekolah terkait visi unggul dalam prestasi santun budi pekerti sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan pendidikan karakter religius serta guru sebagai *role model*.⁶⁴ Hal ini sesuai dengan pendapat dari Heri Gunawan, bahwa dalam pendidikan karakter terdapat faktor eksternal yang bersifat dari luar diantaranya yaitu pendidikan seperti contoh selain itu juga dalam segi lingkungan seperti guru yang dapat dijadikan teladan yang baik bagi muridnya.⁶⁵

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi program *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik kelas VIIA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus meliputi pengasuh pondok yang kompeten, peserta didik yang mudah sekali untuk diarahkan, lingkungan yang religius, dan banyaknya muatan pendidikan karakter religius.

Hal ini dapat menjadi penunjang untuk mewujudkan karakter anak menjadi religius sebagaimana pendapat dari Doni Koesomo, bahwa Pendidikan agama juga merupakan dukungan dasar yang tak tergantikan bagi keutuhan pendidikan karakter di sekolah. Sehingga, pendidikan karakter bisa berjalan dengan baik apabila terdapat keteladanan dari semua pihak seperti para pengasuh SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus kelas VIIA yang dapat dijadikan *role model* bagi anak, adanya rutinitas serta kesadaran bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan seperti pendidikan karakter SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus kelas VIIA dalam melakukan sholat berjamaah, sholat dhuha, dan bersikap sopan santun terhadap guru dan lingkungan sekolah.⁶⁶

⁶³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 141.

⁶⁴ Hasil Observasi Penulis di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, 30 Mei 2023.

⁶⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Islam: Kajian Teori dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 21.

⁶⁶ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 205.

- b) Faktor penghambat implementasi program *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik kelas VIIA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi program *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik kelas VIIA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, yang pertama adalah karakter peserta didik dengan berbeda sehingga pengasuh harus benar-benar memahami setiap personalnya, maksud dari hal ini adalah bahwa setiap orang memiliki karakter berbeda-beda karena setiap orang terlahir dari keluarga dan tempat tinggal asal yang berbeda jadi tidak menutup kemungkinan memiliki karakter yang berbeda. Dalam hal ini pengasuh *boarding school* harus memahami karakter setiap anak yang berbeda supaya tidak menyinggung perasaan anak ketika ditegur atau diingatkan.⁶⁷ Hal ini juga sependapat dengan Munir, bahwa faktor lain yang mempengaruhi religiusitas karakter seseorang yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani adalah makanan, orang tua, teman dan tujuan merupakan faktor paling kuat dalam mewarnai karakter seseorang.⁶⁸

Faktor penghambat yang kedua yaitu perkembangan teknologi khususnya handphone yang begitu pesat. Hal ini mempengaruhi pola pikir peserta didik ketika di sekolah. Peserta didik terlihat selalu menaati peraturan yang ada tetapi ketika sudah di rumah para tidak dapat memantau aktivitas peserta didik terhadap apa yang ia tonton dan mainkan.⁶⁹ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sjarkawi, bahwa Faktor yang mempengaruhi religiusitas ini berasal dari luar diri seseorang. Faktor ini berasal dari pengaruh lingkungan seseorang seperti lingkungan keluarga, tetangga, teman, bahkan sampai pengaruh dari berbagai media cetak seperti koran, majalah, dan lain-lain, media audio visual seperti VCD, TV, dan lain sebagainya.⁷⁰

⁶⁷ M. Misbahus Surur, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

⁶⁸ Jalaluddin, Psikologi Agama (Jakarta: Raja Grafindo: 2001), 11.

⁶⁹ M. Izul Ma'ali, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

⁷⁰ Sjarkawi, *Pembentuk Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 19.

Faktor Penghambat yang ketiga yaitu pergaulan peserta didik saat sekolah pagi atau saat anak-anak pulang ke rumah. Ketika peserta didik kelas VIIA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus pagi sekolah formal maka akan bertemu dengan teman-teman SMP nawa Kartika satu kelasnya atau bahkan diluar kelasnya, hal ini tidak menutup kemungkinan peserta didik terpengaruh sifat temannya yang kurang baik saat bergaul diluar sekolah. ”⁷¹

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Singgah Gunarso, yang dikutip oleh Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama salah satu faktor eksternal yaitu: Kebudayaan ikut mempengaruhi pembentukan karakter bagian tingkah laku dan berperan dalam pembentukan kepribadian. Kebudayaan menekankan pada norma yang didasarkan kepada nilai-nilai luhur seperti kerja samam kejujuran, disiplin, ketaatan dan bagaimanapun akan memberikan pengaruh dalam membentuk sikap yang merupakan unsur dari kepribadian seseorang.⁷²

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi *boarding school* dalam pengembangan karakter religius peserta didik kelas VIIA SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus sebagian besar disebabkan oleh faktor lingkungan. Hal ini dikarenakan lingkungan berperan penting dalam pengembangan karakter religius atau kepribadian peserta didik. Maka tugas guru, ustadz, ustadzah, pengasuh dan orang tua adalah menuntun mereka kepada hal-hal bersifat baik yang patut untuk ditiru. Melalui kegiatan yang bersifat positif dan terjadwal diharapkan ke depannya nanti pengembangan karakter religius pada peserta didik akan terbentuk sesuai dengan harapan.

⁷¹ Hardian Sutris Kiarso, wawancara oleh penulis, 8 Juni 2023, wawancara 5, transkrip.

⁷² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo: 2001), 11.